

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)

Romandhon¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

¹⁾ romandhon@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Mojotengah tahun 2018.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor terhadap pemahaman laporan keuangan desa, variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa, sedangkan fasilitas kantor berpengaruh negatif terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu diperoleh bahwa nilai *adjusted R square* adalah 65%. Ini berarti pemahaman laporan keuangan desa dapat diprediksi dari pergerakan keempat variabel independen tersebut. Sedangkan 35% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterbatasan penelitian ini adalah, Sampel yang digunakan hanya terbatas pada perangkat desa di desa-desa Kecamatan Mojotengah, sehingga penelitian ini kurang luas dan tidak dapat digeneralisasikan pada perangkat desa di Kecamatan lain.

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup sampel masih sempit yaitu hanya perangkat desa yang ada di desa-desa Kecamatan Mojotengah

Kata Kunci: tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, fasilitas kantor, dan pemahaman laporan keuangan desa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level, quality of training, work experience of village officials, and office facilities on understanding village financial reports in villages in Mojotengan District in 2018.

The data used in this study are primary data and analyzed using multiple linear analysis to determine the influence of education level, quality of training, work experience of village officials, and office facilities on understanding village financial reports, education level variables, quality of training, and work experience of the apparatus villages have a positive effect on understanding village financial reports, while office facilities have a negative effect on understanding village financial reports. In addition, it was found that the adjusted R square value was 65%. This means that understanding the village financial report can be predicted from the movements of the four independent variables. While 35% is influenced by other variables. The limitation of this study is that the sample used is only limited to the village apparatus in the villages of Mojotengah Subdistrict, so that this study is less extensive and cannot be generalized to the village apparatus in other sub-districts.

Further researchers should use a broader sample of research, because in this study the sample scope is still narrow, namely only the village apparatus in the villages of Mojotengah Subdistrict.

Keywords : *level of education, quality of training, village apparatus work experience, office facilities, and understanding of village financial reports.*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dari siklus keuangan desa di atas, bendahara desa menjadi bagian yang cukup penting terutama pada tahap penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam penatausahaan pengelolaan keuangan desa beberapa pembukuan wajib diselenggarakan oleh bendahara desa. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran desa mewajibkan bendahara desa membuat buku kas umum dan beberapa buku pembantu lainnya.

Laporan keuangan pemerintah desa harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, walaupun hanya dalam bentuk yang lebih sederhana. Tujuan diberlakukannya hal tersebut adalah agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik. Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas Sumber Daya Manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada, tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi (Sukmaningrum, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akan laporan keuangan desa. Kalimandhanu (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman sebagai aparatur pemerintah desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa masih rendah. Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa adalah tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan guna mencapai tujuan (Sutrisno, 2009) dalam Siskarini Jayanti 2013. Kualitas pelatihan juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan merupakan orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Erlin, 2013).

Selain tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Dalam pekerjaan perlu adanya sebuah pengalaman yang menjadi persyaratan dengan tujuan bahwa karyawan tersebut tidak akan canggung untuk dapat menempatkan diri secara tepat dalam berbagai kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak (Sutrisno, 2009).

Faktor terakhir yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa adalah fasilitas kantor, faktor ini bisa diartikan sebagai sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan bentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen, dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Fasilitas kantor digunakan oleh setiap perusahaan bermacam-macam bentuk, jenis, dan manfaatnya (Zahrara, 2016).

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan wawancara dengan Bapak Priyono kasi pemerintah di Kecamatan Mojotengah. Dan hasil dari wawancara tersebut memperlihatkan kondisi masih lemahnya pemahaman aparatur desa tentang laporan keuangan yang disebabkan terjadi perubahan sistem mengolah laporan keuangan dari pemerintah yang semula manual menjadi komputerisasi yang menyebabkan terlambatnya pelaporan keuangan desa. Dapat dilihat dari tabel 1.1 dijelaskan bahwa semua desa terlambat melaporkan pertanggungjawaban keuangan desa. Laporan keuangan seharusnya dilaporkan awal bulan Juli.

TABEL 1.1.
BUKTI PENERIMAAN BERKAS PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN DESA
KECAMATAN MOJOTENGAH
SEMESTER PERTAMA TAHUN 2018

No	Desa	Tgl Terima	Nama Penerima Laporan Pertanggungjawaban	Keterangan
1.	Gunturmadu	20-08-2018	Aldiana K	Terlambat
2.	Pungangan	02-11-2018	Riki	Terlambat
3.	Larangan	04-12-2018	Eka	Terlambat

4.	Mojosari	13-09-2018	Asep	Terlambat
5.	Sukorejo	07-11-2018	Riki S	Terlambat
6.	Dero Duwur	17-09-2018	Asep	Terlambat
7.	Dero Ngisor	13-09-2018	Asep	Terlambat
8.	Slukatan	13-09-2018	Asep	Terlambat
9.	Wonokromo	06-09-2018	Riki S	Terlambat
10.	Kebrengan	13-09-2018	Asep	Terlambat
11.	Blederan	25-09-2018	Asep	Terlambat
12.	Bumirejo	03-09-2018	Asep M	Terlambat
13.	Krasak	19-11-2018	Suberno	Terlambat
14.	Keseneng	13-08-2018	Aldhiana	Terlambat
15.	Sojopuro	17-09-2018	Asep	Terlambat
16.	Candirejo	27-09-2018	Aldhiana	Terlambat

Sumber: Kecamatan Mojotengah, 2018.

Dari paparan teori dan masalah di atas, maka tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor sangat perlu untuk ditingkatkan supaya aparatur desa bisa lebih siap dalam memahami laporan keuangan desa yang sering terjadi perubahan sistem dari pemerintah.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Suharsimi (2009) pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, aparatur desa diminta untuk membuktikan bahwa aparatur desa memahami laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan Pemerintah daerah

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Pengelolaan Laporan Keuangan

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, keuangan desa adalah hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan dalam masa 1 tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Kepala Desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota setiap semester tahun berjalan. Laporan semester pertama disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan.

Tingkat Pendidikan

Menurut Soekidjo (2003) pendidikan di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedang pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Kualitas Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses meningkatkan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial (Hasibuan, 2010).

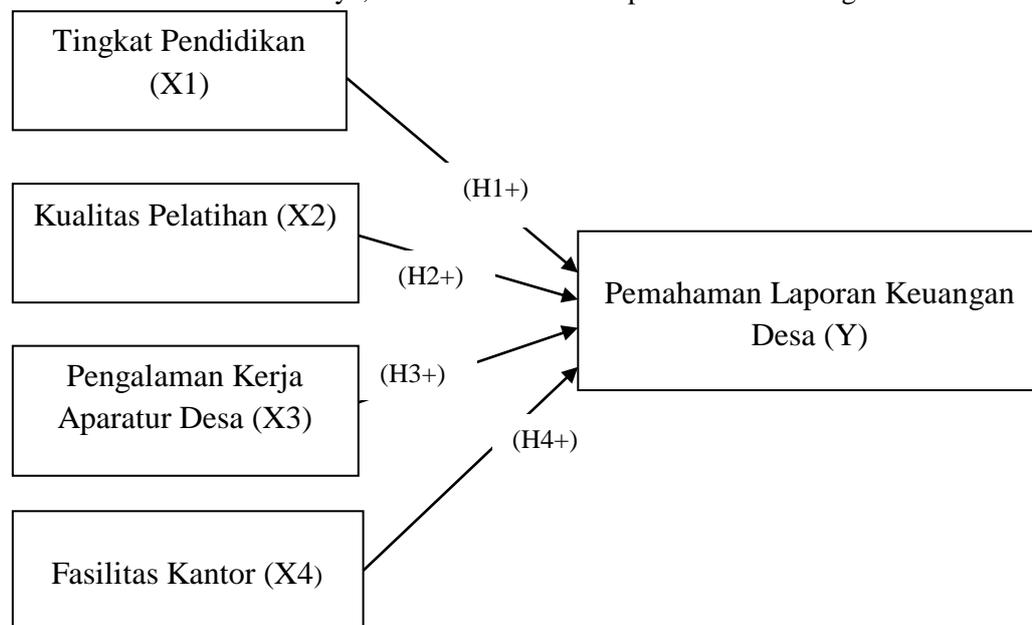
Pengalaman Kerja Aparatur Desa

Menurut Manulang dalam Robbins (2015), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Sedangkan pendapat Trijoko dalam Robbins (2015) mengatakan pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu.

Fasilitas Kantor

Menurut Ika Widiyanti (2014) dalam buku administrasi perkantoran, fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan dan tugas. Fasilitas merupakan pelaksanaan fungsi. Fasilitas kantor yang digunakan oleh setiap perusahaan/lembaga bermacam-macam bentuk, jenis, dan manfaatnya. Semakin besar aktivitas suatu perusahaan maka semakin lengkap pula fasilitas dan sarana pendukung dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka disusun model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber: Data Primer diolah, 2018

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini, yaitu 128 aparatur desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Metode pengambilan sampel 16 desa, setiap desa terdiri dari 8 aparatur desa yang ada di Kecamatan Mojotengah..

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini merupakan studi lapangan dengan intervensi minimal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Mengingat tujuan penelitian ini menguji hipotesis maka diperlukan data yang sebenarnya yaitu melalui studi lapangan pada desa di Kecamatan Mojotengah

Kabupaten Wonosobo, unit penelitian ini adalah individu (aparatur desa) yang bekerja pada desa-desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner) dengan cara mendatangi responden secara langsung. Dengan mendatangi responden secara langsung diharapkan tingkat *response rate* akan tinggi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Y)

Menurut Suharsimi (2009) pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, aparatur desa diminta untuk membuktikan bahwa aparatur desa memahami laporan keuangan.

Tingkat Pendidikan (X1)

Menurut Andrew E. Sikula dalam jurnal Mangkunegara (2003) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teori untuk tujuan-tujuan umum.

Kualitas Pelatihan (X2)

Menurut Sikula dalam jurnal Subekhi dan Jauhar (2012) pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, di mana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan, dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Pengalaman Kerja Aparatur Desa (X3)

Menurut Manulang jurnal Robbins (2015), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Fasilitas Kantor (X4)

Menurut Ika Widiyanti (2014) dalam buku administrasi perkantoran, fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan dan tugas. Fasilitas merupakan pelaksanaan fungsi. Fasilitas kantor yang digunakan oleh setiap perusahaan/lembaga bermacam-macam bentuk, jenis, dan manfaatnya. Variabel ini

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, kisaran aktual dan teoritis, rata-rata aktual, dan teoritis (Imam Ghozali, 2011).

Goodnes of Fit Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ketepatan model, di mana nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya (Iman Ghozali, 2011). Harga uji statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan Uji F.

Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05)

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya (Imam Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan *Pearson Correlation*.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliable atau handal jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Imam Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2011) secara statistik ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen (pemahaman laporan keuangan) dengan variabel independen (tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor). Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R^2 . Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 (*coefficient of determination*) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel dalam suatu model regresi (Imam Ghozali, 2011).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa yang ada di desa-desa Kecamatan Mojotengah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada perangkat desa yang ada di desa-desa Kecamatan Mojotengah yang berjumlah kurang lebih 128 perangkat desa. Periode pengumpulan data dari tanggal 22 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2018. Detail penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Penyebaran kuesioner penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1.	Kuesioner yang disebar	128	100%
2.	Kuesioner yang kembali	56	44%
3.	Kuesioner yang diolah	56	44%
N sampel yang kembali= 56 $Respon Rate = (56/128) \times 100\% = 44\%$			
n sampel yang diolah= 56 $Respon Rate = (56/128) \times 100\% = 44\%$			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Statistik Deskriptif**Gambaran Umum Responden****Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden untuk kategori jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**JENIS KELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	52	92.9	92.9	92.9
PEREMPUAN	4	7.1	7.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah, 2018 (lampiran 3)

Dari data di atas menunjukkan bahwa perangkat desa yang dijadikan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang atau 93%, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang atau 7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden untuk kategori berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	6	10.7	10.7	10.7
SMP	8	14.3	14.3	25.0
SMA	36	64.3	64.3	89.3
S1	6	10.7	10.7	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah, 2018 (lampiran3)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perangkat desa yang menempuh pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang atau 11%, responden yang menempuh pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang atau 14%, responden yang menempuh pendidikan terakhir SMA sebanyak 36 orang atau 64%, dan responden yang menempuh pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 6 orang atau 11 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Jabatan

Responden untuk kategori berdasarkan umur jabatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan umur jabatan

UMUR JABATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 TAHUN	24	42.9	42.9	42.9
6-10 TAHUN	9	16.1	16.1	58.9
11-15 TAHUN	7	12.5	12.5	71.4
>15 TAHUN	16	28.6	28.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah, 2018 (lampiran 3)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perangkat desa yang umur jabatannya 1 sampai 5 tahun sebanyak 24 orang atau 43%, responden yang umur jabatannya 6 sampai 10 tahun sebanyak 9 orang atau 16%, responden yang umur jabatannya 11 sampai 15 tahun sebanyak 7 orang atau 13%, dan responden yang umur jabatannya lebih dari 15 tahun 16 orang atau 29%.

Analisis Deskriptif Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pemahaman laporan keuangan desa, tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata teoritis dan rata-rata teoritis, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif Statistik Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Std. deviation	Rata-rata aktual	Kisaran aktual	Kisaran teoritis	Rata-rata teoritis
Pemahaman laporan keuangan desa	3,683	26,87	21-35	7-35	21
Tingkat pendidikan	3,267	20,36	13-25	5-25	15
Kualitas pelatihan	3,162	22,70	15-30	6-30	18
Pengalaman kerja aparatur desa	2,397	11,77	7-15	3-15	9
Fasilitas kantor	2,673	24,98	20-30	6-30	18

Sumber: data primer diolah, 2018 (lampiran 4)

Dari data di atas tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kisaran aktual jawaban dari masing-masing responden. Secara rinci tabel 4.5 akan dijelaskan berikut ini:

Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Variabel pemahaman laporan keuangan desa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 7 pernyataan seperti terlihat di tabel 4.5 skala pengukuran yang rendah akan menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa berada pada tingkat yang tidak paham, sedangkan skala yang tinggi akan menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa berada pada tingkat yang paham. Kisaran aktual jawaban pemahaman laporan keuangan desa 21 sampai 35, kisaran teoritis 7 sampai 35, rata-rata aktual 26,87 dan standar deviasi 3,683 sedangkan rata-rata teoritisnya 21. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan desa yang baik.

Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 pernyataan seperti terlihat di tabel 4.5 skala pengukuran yang rendah akan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada perangkat desa berada pada tingkat yang rendah, sedangkan skala yang tinggi akan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada perangkat desa berada pada tingkat yang tinggi. Kisaran aktual jawaban tingkat pendidikan 13 sampai 25, kisaran teoritis 5 sampai 25, rata-rata aktual 20,36 dan standar deviasi 3,267 sedangkan rata-rata teoritisnya 15. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Kualitas Pelatihan

Variabel kualitas pelatihan diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan seperti terlihat di tabel 4.5 skala pengukuran yang rendah akan menunjukkan bahwa kualitas pelatihan pada perangkat desa berada pada tingkat yang kurang baik, sedangkan skala yang tinggi akan menunjukkan bahwa kualitas pelatihan pada perangkat desa berada pada tingkat yang baik. Kisaran aktual jawaban kualitas pelatihan 15 sampai 30, kisaran teoritis 6 sampai 30, rata-rata aktual 22,70 dan standar deviasi 3,162 sedangkan rata-rata teoritisnya 18. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kualitas pelatihan yang baik, artinya pelatihan yang diikuti perangkat desa memiliki kualitas yang baik.

Pengalaman Kerja Aparatur Desa

Variabel pengalaman kerja aparatur desa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 3 pernyataan seperti terlihat di tabel 4.5 skala pengukuran yang rendah akan menunjukkan bahwa pengalaman kerja aparatur desa pada perangkat desa berada pada tingkat yang kurang baik, sedangkan skala yang tinggi akan menunjukkan bahwa pengalaman kerja aparatur desa pada perangkat desa berada pada tingkat yang baik. Kisaran aktual jawaban pengalaman kerja aparatur desa 7 sampai 15, kisaran teoritis 3 sampai 15, rata-rata aktual 11,77 dan standar deviasi 2,397 sedangkan rata-rata teoritisnya 9. Karena rata-rata aktual lebih

tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengalaman kerja yang baik.

Fasilitas Kantor

Variabel fasilitas kantor diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pernyataan seperti terlihat di tabel 4.5 skala pengukuran yang rendah akan menunjukkan bahwa fasilitas kantor pada perangkat desa berada pada tingkat yang kurang baik, sedangkan skala yang tinggi akan menunjukkan bahwa fasilitas kantor pada perangkat desa berada pada tingkat yang baik. Kisaran aktual jawaban fasilitas kantor 20 sampai 30, kisaran teoritis 6 sampai 30, rata-rata aktual 24,98 dan standar deviasi 3,673 sedangkan rata-rata teoritisnya 18. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat desa yang menjadi responden dalam penelitian ini sering menggunakan fasilitas kantor sebagai sarana pendukung.

Goodnes of Fit Model (Uji F)

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Hasil uji Ketepatan Model

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	504.058	4	126.015	26.549	.000 ^a
Residual	242.067	51	4.746		
Total	746.125	55			

a. Predictors: (Constant), FASILITAS KANTOR, KUALITAS PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA, TINGKAT PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $26,549 > 4,7$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor sudah sesuai atau Fit sehingga secara bersama-sama dapat mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Uji Validitas

Variabel	Kisaran korelasi	Signifikan	Keterangan
Pemahaman laporan keuangan desa	0,497**-0,780**	0,000	Valid
Tingkat pendidikan	0,605**-0,739**	0,000	Valid
Kualitas pelatihan	0,359**-0,707**	0,000	Valid
Pengalaman kerja aparatur desa	0,768**-0,827**	0,000	Valid
Fasilitas kantor	0,520**-0,659**	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2018

Variabel pemahaman laporan keuangan desa memiliki korelasi antara 0,497 sampai 0,780 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pemahaman laporan keuangan desa yang mengukur variabel pemahaman laporan keuangan desa dinyatakan valid. Variabel tingkat pendidikan memiliki kisaran korelasi 0,605 sampai 0,739 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang tingkat pendidikan yang mengukur variabel tingkat pendidikan dinyatakan valid. Variabel kualitas pelatihan memiliki kisaran korelasi 0,359 sampai 0,707 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan pernyataan-pernyataan tentang kualitas pelatihan yang mengukur variabel kualitas pelatihan dinyatakan valid. Variabel pengalaman kerja aparatur desa memiliki kisaran korelasi 0,768 sampai 0,827 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan pernyataan-pernyataan tentang pengalaman kerja aparatur desa yang mengukur variabel pengalaman kerja aparatur desa dinyatakan valid. Variabel fasilitas kantor memiliki kisaran korelasi 0,520 sampai 0,659 dan signifikan pada tingkat 0,000. Hal ini menunjukkan pernyataan-pernyataan tentang fasilitas kantor pada variabel fasilitas kantor dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha based on standardized item (α)</i>	Batas Alpha (α)	Keterangan
Pemahaman laporan keuangan desa	0,719	0,6	Reliabel
Tingkat pendidikan	0,719	0,6	Reliabel
Kualitas pelatihan	0,632	0,6	Reliabel
Pengalaman kerja aparatur desa	0,714	0,6	Reliabel
Fasilitas kantor	0,639	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2018

Secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbrach alpha* yang lebih besar dari nilai batas *cronbrach alpha* sebesar 0,6. Sehingga seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor pada pemahaman laporan keuangan desa adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	56
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.09790683
Most Extreme Differences	
Absolute	.080
Positive	.080
Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)	.861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas $\alpha = 0,05$ yaitu 0,861. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusikan secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel
Uji Multikolonieritas

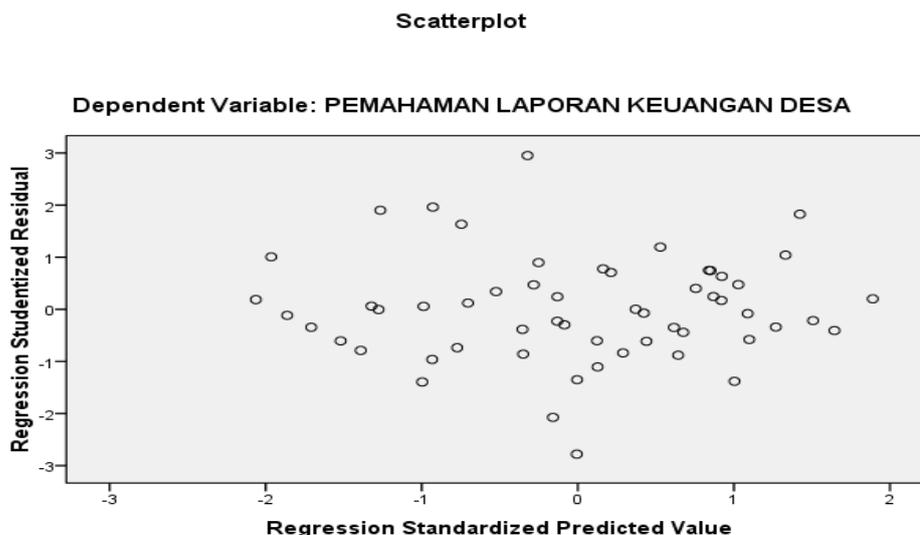
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,882	1,134	Tidak terjadi multikolonieritas
Kualitas pelatihan	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolonieritas
Pengalaman kerja aparaturnya desa	0,887	1,127	Tidak terjadi multikolonieritas
Fasilitas kantor	0,806	1,240	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: data primer diolah, 2018 (lampiran 8)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar



Uji Heterokedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.256	3.728		2.751	.008
TINGKAT PENDIDIKAN	.462	.096	.410	4.822	.000
KUALITAS PELATIHAN	.603	.095	.518	6.362	.000
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA	.677	.130	.441	5.206	.000
FASILITAS KANTOR	-.578	.122	-.419	-4.722	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,256 + 0,462X_1 + 0,603X_2 + 0,677X_3 - 0,578X_4 + 2,719$$

Persamaan regresi di atas memiliki persamaan sebagai berikut:

1. Nilai (α) konstan sebesar 10,256 (bernilai positif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel independen, yaitu variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor, perangkat desa memiliki tingkat pemahaman laporan keuangan yang baik.
2. Tabl 4.11 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien 0,462 dengan tingkat signifikan 0,000, karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa diterima. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
3. Tabl 4.11 menunjukkan bahwa variabel kualitas pelatihan memiliki koefisien 0,603 dengan tingkat signifikan 0,000, karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas pelatihan terhadap pemahaman laporan keuangan desa diterima. Artinya semakin baik kualitas pelatihan yang diterima perangkat desa maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
4. Tabl 4.11 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja aparatur desa memiliki koefisien 0,667 dengan tingkat signifikan 0,000, karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa diterima. Artinya semakin lama pengalaman kerja paratur desa maka akan semakin baik tingkat pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
5. Tabl 4.11 menunjukkan bahwa variabel fasilitas kantor memiliki koefisien -0,578 dengan tingkat signifikan 0,000, karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara fasilitas kantor terhadap pemahaman laporan keuangan desa ditolak. Artinya semakin baik fasilitas kantor sebagai sarana pendukung seharusnya tingkat pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa semakin baik, tetapi karena terjadinya perubahan sistem dari pemerintah yang semula manual menjadi komputerisasi sehingga perangkat desa tidak siap menggunakan sistem yang baru, yang menyebabkan nilai koefisien pada variabel ini negatif. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel
Uji DeterminasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.650	2.179	1.952

a. Predictors: (Constant), FASILITAS KANTOR, KUALITAS PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA, TINGKAT PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA

Sumber: data primer diolah, 2018 (lampiran 10)

Tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,650 atau 65%, hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa diterima. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa.

Penelitian ini membuktikan bahwa perangkat desa yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dalam mengolah laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perangkat desa yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mengetahui akan pentingnya pemahaman laporan keuangan bagi perangkat desa. Tingkat pendidikan pada perangkat desa pada desa Sukorejo, desa Mojosari, desa ndero ngisor, desa ndero nduwur, desa krasak, desa bumirejo, dan desa blederan relatif sama yaitu menempuh tingkat SMA.

Pengaruh Kualitas Pelatihan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa diterima. Artinya semakin baik kualitas pelatihan yang diterima perangkat desa maka akan semakin baik pula pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pelatihan yang diberikan pihak terkait kepada perangkat desa tentang pemahaman laporan keuangan desa seperti tahap penyaluran dana transfer ke desa, hal-hal yang harus diantisipasi dalam penyampaian laporan keuangan, ketentuan pertanggungjawaban dana transfer desa, Integrasi data ke portal open data desa, dan rencana tindak lanjut desa sehingga menambah pemahaman mereka terkait pemahaman laporan keuangan desa menjadi lebih baik dan mendukung proses pembuatan laporan keuangan. Salah satu perangkat desa pada desa sukorejo menyayangkan masih kuarangnya pelatihan yang diadakan pihak terkait sehingga perangkat desa harus lebih giat dalam memahami laporan keuangan dengan menggunakan komputerisasi, pelatihan dilakukan setahun sekali jika terjadi keterlambatan laporan pertanggungjawaban keuangan desa.

Pengaruh Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa diterima. Artinya semakin lama pengalaman kerja aparatur desa maka akan semakin baik pula pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa. Umur jabatan pada responden yang menempati angka 1 sampai 5 tahun sebanyak 24 responden dan umur jabatan yang lebih dari 15 tahun sebanyak 16 responden sehingga pengalaman kerja

perangkat desa pada desa-desa di Kecamatan Mojotengah bisa dikatakan baik, karena dari 24 responden tersebut ada beberapa responden yang sudah pernah bekerja di instansi lain.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja aparatur desa mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman laporan keuangan dimana bidang pengalaman ilmu lain selain bidang keuangan/akutansi juga memiliki relevansi dan keterkaitan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) menyatakan bahwa fasilitas kantor berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa ditolak. Artinya semakin baik fasilitas kantor sebagai sarana pendukung akan menurunkan pemahaman laporan keuangan desa karena yang semula manual menjadi komputerisasi sehingga perangkat desa belum terbiasa menggunakan sistem komputer yang menyebabkan perangkat desa harus memahami laporan keuangan berbasis komputer. Fasilitas kantor pada desa-desa di Kecamatan Mojotengah hampir sudah lengkap tetapi perangkat desa lebih memilih menggunakan sistem manual yang dianggap lebih mudah, seperti masih menggunakan buku tulis untuk mencatat transaksi.

Dalam melaksanakan program desa agar mendapat hasil yang optimal, sudah tentu didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Dengan demikian, pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa wajib diprioritaskan dalam menunjang terlaksananya program pemerintah.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pengujian statistik tentang tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor terhadap pemahaman laporan keuangan desa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa (H1 diterima). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa. Hal ini dikarenakan perangkat desa yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mengetahui akan pentingnya pemahaman laporan keuangan bagi perangkat desa.
2. Kualitas pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa (H2 diterima). Artinya semakin tinggi kualitas pelatihan maka akan semakin baik pemahaman laporan keuangan desa. Hal ini dikarenakan kualitas pelatihan yang diberikan oleh pihak terkait kepada perangkat desa tentang pemahaman laporan keuangan desa menjadi lebih baik dan mendukung proses pembuatan laporan keuangan.
3. Pengalaman kerja aparatur desa mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa (H3 diterima). Artinya semakin lama pengalaman kerja aparatur desa maka akan semakin baik pemahaman laporan keuangan desa. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja aparatur desa mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman laporan keuangan dimana bidang keuangan/akutansi juga memiliki relevansi dan keterkaitan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan yang berkualitas.
4. Fasilitas kantor mempunyai pengaruh negatif terhadap pemahaman laporan keuangan desa (H4 ditolak). Semakin baik fasilitas kantor sebagai sarana pendukung akan menurunkan pemahaman laporan keuangan desa karena yang semula manual menjadi komputerisasi sehingga perangkat desa belum terbiasa menggunakan sistem komputer yang menyebabkan perangkat desa harus memahami laporan keuangan berbasis komputer.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perangkat desa untuk lebih terampil dalam memanfaatkan sarana pendukung yang disediakan di kantor desa dan giat dalam mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait agar memahami proses akuntansi dan pembukuan, yang merupakan dasar dalam melaksanakan pelaporan keuangan desa.

Keterbatasan

1. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada objek penelitian di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan di lingkungan lain.

2. Penelitian ini hanya meneliti tentang perangkat desa yang ada di desa-desa pada Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, hasilnya bisa berbeda apabila meneliti pada populasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faisal, Sanafiah. 1990.
- Ayu Lestari Nafsiah, Sitti Nurhayati, dan Darmawan Jaka, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa (Studi pada Lima Desa di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir). *Seminar Nasional GCA*. Palembang.
- Erlin Melani dan Endah Suwarni, 2013. Tren Pergungkapan *Intellectual Capital* Indutri Perbankan (Sebuah Bukti di Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2): 279-291.
- Firmansyah dan Raja Muhammad Amin, 2012. Pengelolaan Keuangan di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad, 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika Widiyanti, 2014. *Administrasi Perkantoran Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Kelas X-1 K-13*: Yudhistira.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Kalimandanu, 2014. Studi Tentang Pengelolaan Alokasi Dana di Desa Perangkat Selatan Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2): 2008-2022.
- Kementrian Dalam Negeri. 2017. Kucuran Dana Desa. Tahun 2018. Available at. (www.kemendagri.go.id)
- Kementrian Dalam Negeri, 2014. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Panduan bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Marihot, Tua, Efendi, Hariandja. 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Mathis dan Jackson. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Meuthia, Reno Fithri & Endrawati, 2008. Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1): 1-15.
- Muhadi, 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pelayanan Kepala Urusan (KAUR) di Desa (Studi Pada Desa se Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). *Tesis Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Panggabean. S. Mutiara, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah. 2011. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010.
- Republik Indonesia, 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa.
- R.I, 2014. Peraturan pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014.
- Rini Wijayanti, 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Spektisme, Prifesimal, Tekanan Waktu, Etika Auditor, dan Adaptasi *Sarbanes Oxley Act 2002 section 404* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendekteksi *Fraud* (Kecurangan) (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang Jawa Tengah). Sekripsi Akuntansi.
- Robbins, Stephen P dan Judge Timotyy A, 2008. *Prolaku organisasi*, edisi ke 12, Jakarta; Salemba Empat.
- Sasha Murina, 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi* 2(3); 111-120.
- Soekidjo, Notoatmojo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Rineka Cipta.

- Simamora, Henry, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE: YKPN. Yogyakarta.
- Siskarini Jayanti, A.A. Sg, 2013. Pengaruh Prestasi Kerja, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kesempatan, dan Kesempatan Untuk Tumbuh Terhadap Pengembangan Karis Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Dinas Ketentrangan ketertiban dan Satuan Polisi Pamong Praja Denpasar Bali. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*, 2(9).
- Subekhi. A dan Jauhar. M, 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. surabaya: Prestasi Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Dasat-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni dan Wiratna, 2015. *Akuntansi Desa-Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno dan Edi, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. Revia, Veitzal.
- Wahjudin, Sumpeno. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu Cetakan Kedua*. Penerbit Read.
<http://sleekr.co/blog/jenis-laporan-keuangan-perusahaan-dan-contohnya/>.
- Zahraara19.blogspot.co.id/2016/09/normal-0-false-false-false-en-usx-none_11.html?m=1.